

BAB III

METODE PENELITIAN

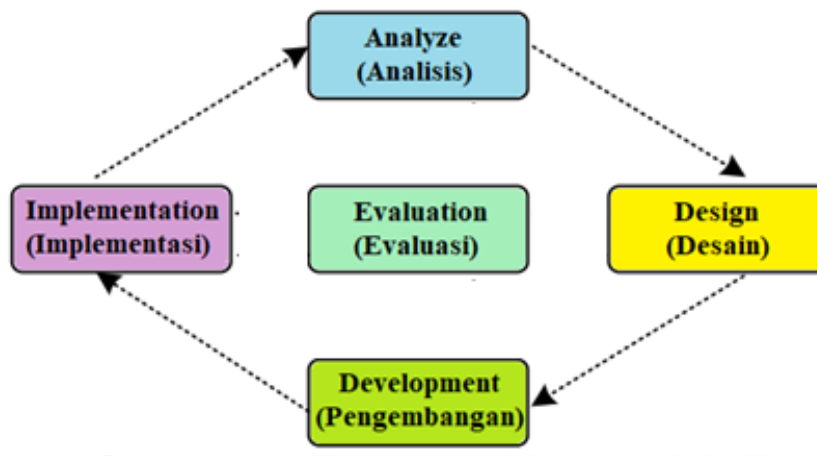
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Metode penelitian Research and Development adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk dan menguji keampuhannya. Sugiyono (dalam Haryati, 2012) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Borg & Gall menyatakan bahwa R&D merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktik. Ini adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (dalam Kusumadewi, 2019). Produk pendidikan dalam R&D meliputi perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk media, modul, buku pelajaran, video, dan film pembelajaran. Produk-produk tersebut bisa baru atau dimodifikasi, bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru dalam memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Mereka dapat dipertanggungjawabkan secara praktis dan ilmiah. Penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam pendidikan, dengan validasi produk menguji keefektifan produk yang dikembangkan untuk memastikan produk tersebut praktis, efektif, dan efisien (Kusumadewi, 2019).

Selanjutnya model R&D yang digunakan adalah model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) *Anlyze* (Analisis); (2) *Design* (Desain); (3) *Development* (Pengembangan); (4) *Implementation* (Implementasi); dan (5) *Evaluation* (Tegeh & Kirna, 2013). Model ADDIE terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan dan terorganisir secara teratur, sehingga penggunaannya bersifat hierarkis dari tahap pertama hingga tahap terakhir.

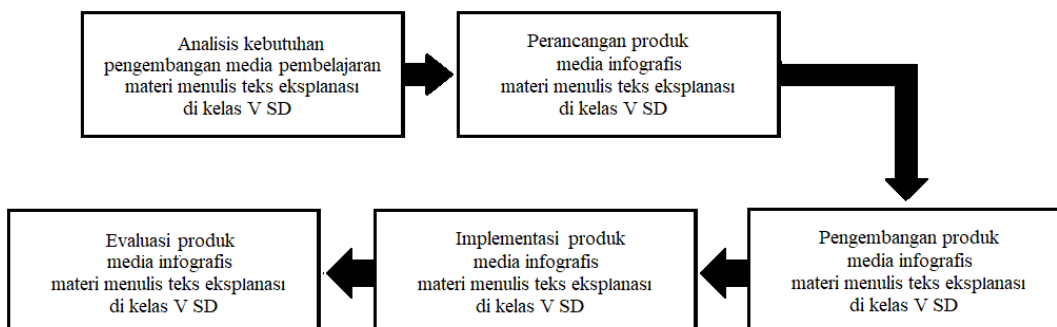
Adapun langkah penelitian pengembangan dengan model ADDIE dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk bagan yang telah dimodifikasi sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Model ADDIE

3.2 Prosedur Pengembangan Instrumen (Produk)

Konsep penelitian pengembangan model ADDIE ini kemudian disesuaikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil penyesuaian tersebut secara visual dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 3. 2 Bagan Alur Penelitian

Adapun penjelasan terkait 5 tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan berdasarkan gambat 3.2 di atas adalah sebagai berikut.

3.2.1 *Analyze (Analisis)*

Pada tahapan analisis ini peneliti mengumpulkan data dari guru kelas V SDN 2 Parakanhonje kecamatan Bantarkalong. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahapan ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan

untuk menganalisis lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar materi menulis teks eksplanasi. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media pembelajaran infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V Sekolah Dasar.

Dalam tahap ini peneliti juga menelaah dokumen kurikulum yang digunakan satuan pendidikan. Dokumen yang dimaksud terdiri dari silabus, RPP, buku guru dan buku siswa kurikulum 2013. Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI & KD), tujuan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi menulis teks eksplanasi di kelas V sekolah dasar.

Hasil wawancara dan telaah dokumen kurikulum dijadikan dasar untuk: (1) menentukan konten media infografis; (2) menyeleraskan konten infografis dengan target pengguna; (3) menentukan jenis infografis; serta (4) cara penyajian media infografis yang akan dikembangkan.

3.2.2 Design (Desain/ Perancangan)

Pada tahapan ini peneliti membuat draf media infografis berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan telaah dokumen kurikulum yang diperoleh pada tahapan pertama penelitian ini. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan media infografis antara lain:

1) Menentukan Format

Pembuatan garis besar konten dilakukan dengan merancang format (*layout*) media infografis. Adapun format media pembelajaran diantaranya yaitu :

Tabel 3. 1
Format Desain Media Buklet Infografis

Halaman Infografis	Isi
	Sampul Depan
1	Infografis Petunjuk Penggunaan
2	Infografis Indikator Pencapaian Kompetensi
3	Infografis Teks Ekspansi
4	Infografis Kata Baku
5	Infografis Kalimat Efektif
6	Infografis Pernyataan Umum
7	Infografis Deretan Penjelas 1
8	Infografis Deretan Penjelas 2
9	Referensi
	Sampul Belakang

2) Membuat Sketsa Tata Letak

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat merancang tata letak media infografis. Tata letak media infografis meliputi: a) penempatan judul dan subjudul, b) urutan konten, c) penggunaan grafik dan ilustrasi, d) pemanfaatan ruang antar elemen untuk menciptakan keseimbangan visual, dan e) hierarki visual yang melibatkan ukuran dan skala, pemilihan warna, serta tipografi.

Selama tahap ini, juga dipilih *platform* untuk merancang dan mengembangkan infografis. Ini melibatkan penggunaan *platform* desain grafis yang memungkinkan pemilihan *template* infografis yang sesuai, dengan kemampuan untuk menyesuaikan desain sesuai kebutuhan.

3.2.3 Development (Pengembangan)

Tahap ini berisi pembuatan produk dan validasi. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan media infografis yang telah direncanakan. Peneliti mengerjakan proyek proyek menggunakan *platform* terpilih yakni *Canva for Education*, diakses pada laman www.canva.com/. Selanjutnya, peneliti meriviu dan melakukan pengeditan proyek media untuk melihat kesesuaian dan memperbaiki produk agar sesuai dengan desain yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya, sehingga menghasilkan produk awal media infografis.

Setelah penyelesaian media infografis dalam bentuk produk awal, langkah berikutnya melibatkan peninjauan oleh dosen pembimbing sebelum proses validasi oleh ahli materi dan ahli media. Proses validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kesesuaian media serta mendapatkan pandangan atau saran perbaikan dari para ahli guna meningkatkan kualitas produk media pembelajaran sebelum digunakan pada tahap implementasi.

3.2.4 Implementation (Implementasi)

Pada tahapan ini penelitian melaksanakan uji coba produk media infografis materi menulis teks eksplanasi di kelas V SDN 2 Parakanhonje kecamatan Bantarkalong.

3.2.5 Evaluation (Evaluasi)

Pada tahapan kelima ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a) Melaksanakan umpan balik dari guru kelas V yang telah mengimplementasikan media infografis dalam pembelajaran menulis teks

eksplanasi di kelas V sekolah dasar dengan teknik pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data terkait efektivitas dari media infografis yang telah dikembangkan peneliti.

- b) Melaksanakan umpan balik atau respons dari peserta didik terhadap media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perfektivitas peserta didik dari aspek praktis dan kebergunaan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Parakanhonje yang beralamat di Kp. Burujul Desa Sirnagalih Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Pemilihan guru dan peserta didik kelas V SDN 2 Parakanhonje sebagai partisipan penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa materi menulis teks eksplanasi mulai dikenalkan pada jenjang kelas V sekolah dasar. Peneliti juga memiliki pertimbangan berhubungan dengan kelancaran proses penelitian, mengingat antusiasme guru kelas V dalam melakukan inovasi pembelajaran sangatlah tinggi. Di samping itu, peserta didik pada jenjang kelas V sering dijadikan tolok ukur keberhasilan program pendidikan oleh satuan pendidikan, seperti menjadi partisipan dalam pelaksanaan ANBK, ajang olimpiade bidang akademik, seni dan olahraga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara dipilih karena jumlah responden yang terlibat dalam wawancara ini sedikit yaitu satu orang guru kelas V sekolah dasar. Menurut pandangan Sugiyono (dalam Marâ dkk., 2019)), bila bermaksud melakukan analisis awal dengan tujuan mengidentifikasi isu yang perlu diselidiki atau bila peneliti ingin mendalami informasi dari responden yang jumlahnya terbatas, lebih tepat untuk menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Kaharuddin (2021) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur

ialah jenis wawancara yang tetap memanfaatkan pertanyaan wawancara, walaupun pertanyaan tersebut bisa diambil dari instrumen yang dirancang sebelumnya. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan wawancara semi terstruktur ini adalah bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Wawancara semi terstruktur ini dilakukan kepada Ibu Lia Nurliani, S.Pd. sebagai guru kelas V SDN 2 Parakanhonje. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan lebih mendalam lagi terkait pengembangan media infografis dalam pembelajaran menulis teks ekspanansi di kelas V sekolah dasar.

3.4.2 Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengiriman formulir tertulis dengan pertanyaan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan tanggapan, informasi, dan jawaban yang dibutuhkan peneliti (Yuliyanto, 2020). Angket ini digunakan untuk memperoleh penilaian dan tanggapan dari para ahli terkait media infografis yang dikembangkan pada tahapan validasi produk. Adapun para ahli yang terlibat pada penelitian ini adalah ahli materi dan ahli media. Selain itu, angket atau kuesioner ini dilakukan kepada uru kelas V sekolah dasar untuk memperoleh informasi terkait efektivitas penggunaan produk yang dikembangkan. Angket juga digunakan untuk memperoleh informasi terkait respons siswa kelas V setelah menggunakan media infografis yang dikembangkan. Angket ini disusun sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang dibuat, kemudian angket ini disusun dalam bentuk *checklist* disertai dengan deskripsi tambahan terkait masukan atau saran dari para ahli.

3.4.3 Dokumentasi

Arikunto (dalam Rusli dkk., 2022) mengemukakan bahwa dokumentasi merujuk pada tindakan mengumpulkan informasi mengenai objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, publikasi seperti buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan rapat, kalender, agenda, dan jenis lainnya. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan dokumentasi pada tahap analisis kebutuhan, dimana tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah media infografis telah diterapkan atau dikembangkan di sekolah. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai alat bukti yang digunakan oleh peneliti selama periode penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berperan sebagai sarana atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, sehingga memudahkan jalannya penelitian dan mendapatkan hasil yang optimal karena data yang terkumpul lebih akurat, cermat, dan terstruktur dengan baik, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih efisien (Arikunto dalam Dahlan & Forno, 2021). Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang diterapkan untuk mengumpulkan data berikut.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Meskipun dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kurang formal daripada wawancara terstruktur, wawancara ini tetap diarahkan untuk mengeksplorasi hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian dan menggali informasi yang diperlukan dari narasumber. Pilihan metode wawancara ini dipandang penting untuk mengumpulkan beragam informasi terkait fenomena serta analisis kebutuhan dalam pengembangan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V sekolah dasar. Rincian mengenai panduan wawancara dalam tahap analisis kebutuhan dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Wawancara Guru pada Tahap Analisis Kebutuhan

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Analisis Kurikulum	a. Penerapan Kurikulum	1, 2, 3
		b. Materi yang sulit dipahami	12
		c. Kesesuaian isi media dan bahan ajar dengan Kurikulum	10
2	Analisis Pembelajaran	a. Pandangan guru terhadap pembelajaran	4
		b. Kendala dalam mengajar	5
3	Analisis Peserta Didik	a. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	6, 7, 8
		b. Kesulitan dalam memahami materi	15
		c. Kebutuhan akan media pembelajaran penunjang	16
		d. Hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sulit dipahami	13, 14
4	Analisis Literatur	a. Ketersediaan media pembelajaran	9
		b. Jenis media pembelajaran yang digunakan	11

(diadaptasi dari Astuti, 2022)

3.5.2 Kisi-kisi Angket atau Kuesioner Validasi Para Ahli

Dalam rangka mengembangkan media infografis, dibutuhkan sebuah angket sebagai panduan bagi para ahli. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting yang akan dinilai oleh para ahli. Dengan adanya panduan ini, penilaian yang dilakukan oleh para ahli akan lebih terarah, dan peneliti dapat memperoleh masukan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan penelitian. Rincian mengenai panduan instrumen yang digunakan oleh ahli media dan ahli materi dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Tampilan (<i>Layout</i>)	a. Tampilan infografis indah dan rapi	1
		b. Tampilan infografis dapat memotivasi peserta didik untuk belajar	2
		c. Gambar dan tulisan pada media infografis yang ditampilkan jelas	3
		a. Gambar-gambar pada infografis layak digunakan	4
		b. Perpaduan warna pada tamplan infografis sesuai	5
2	Tulisan	a. Warna huruf (<i>font</i>) pada tampilan infografis	6
		a. Huruf jelas dan mudah dibaca	7
		b. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	8
		c. Spasi antara baris dan susunan teks normal	9
		d. Spasi antar huruf normal	10
		a. Tidak menggunakan terlalu banyak huruf	11

3	Kemudahan Teks	a. Media mudah digunakan	12
		b. Media sederhana dalam pemakaiannya	13
		c. Media dapat berfungsi dengan baik	14
		d. Media yang dikembangkan dapat dijangkau oleh sekolah	15
4	Aspek Fungsi Keseluruhan	a. Dengan menampilkan gambar yang menarik, media dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	16

(diadaptasi dari Sari, 2022)

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
		b. Kesesuaian materi dengan indikator	2
		c. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3
2	Materi	a. Kemenarikan materi	4
		b. Kelengkapan materi	5
		c. Kedalaman dan keluasan materi	6
3	Kelayakan Bahasa	a. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	7
		b. Menggunakan bahasa komunikatif	8
		c. Tidak mengulang kata/kelompok kaya yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	9
		d. Ketepatan penggunaan ejaan	10
4	Keterbacaan dan Kekomunikatifan	a. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	11
		b. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik	12

		c. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	13
--	--	---	----

(diadaptasi dari Sari, 2022)

3.5.3 Kisi-kisi Angket Umpan Balik untuk Guru (Lembar Validasi Pengguna)

Umpan balik ini digunakan menggunakan angket yang diberikan kepada guru kelas V setelah penggunaan produk yang dikembangkan berupa media infografis materi teks eksplanasi untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Tujuan angket umpan balik guru adalah untuk mengumpulkan informasi dari guru yang dapat dijadikan tolak ukur efektivitas media infografis yang telah dibuat. Kisi-kisi angket umpan balik untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Umpan Balik untuk Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Tampilan (Layout)	a. Tampilan infografis indah dan rapi	1
		b. Tampilan infografis dapat memotivasi peserta didik untuk belajar	2
		c. Gambar dan tulisan pada media infografis yang ditampilkan jelas	3
		d. Gambar-gambar pada infografis layak digunakan	4
		e. Perpaduan warna pada tamplan infografis sesuai	5
2	Tulisan	a. Warna huruf (<i>font</i>) pada tampilan infografis	6
		b. Huruf jelas dan mudah dibaca	7
		c. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	8
		d. Spasi antara baris dan susunan teks normal	9
		e. Spasi antar huruf normal	10
		f. Tidak menggunakan terlalu banyak huruf	11
3	Kemudahan Teks	a. Media mudah digunakan	12
		b. Program media sederhana dalam pengoperasiannya	13
		c. Program media dapat berjalan dengan baik	14

		d. Media dikembangkan dengan spesifikasi dapat dijangkau oleh sekolah	15
4	Aspek Fungsi Keseluruhan	a. Dengan menampilkan gambar yang menarik, media dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	16

(diadaptasi dari Sari, 2022)

3.5.4 Kisi-kisi Angket Respons Peserta Didik

Respons siswa ini diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada setiap siswa setelah menggunakan instrumen penilaian sikap tanggung jawab berbasis dilema moral di kelas V sekolah dasar. Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh informasi terkait respons siswa setelah menggunakan instrumen yang dikembangkan dan dapat dijadikan bahan evaluasi penelitian pengembangan ini. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Angket tersebut terdiri dari 10 butir pernyataan dengan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kisi-kisi respons siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Informasi mengenai respons peserta didik diperoleh melalui pemberian angket kepada peserta didik setelah menggunakan media infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V sekolah dasar. Tujuan dari angket ini adalah untuk mendapatkan wawasan mengenai respons peserta didik setelah menggunakan media infografis yang telah dikembangkan, dan angket ini juga berperan sebagai alat evaluasi dalam penelitian pengembangan ini. Kisi-kisi respons peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Respons Peserta Didik

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
Ketertarikan	1. Infografis ini memiliki tampilan yang menarik	1
	2. Infografis ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar	2
	3. Infografis ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran Bahasa Indonesia,	3

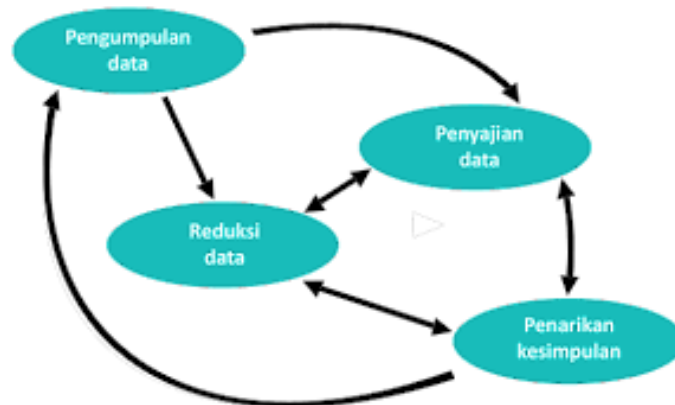
	Khususnya dalam menulis teks eksplanasi	
	4. Lebih tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media pembelajaran infografis	4
Materi	5. Materi yang disajikan mudah dipahami	5
	6. Penyajian materi dalam infografis ini mendorong saya untuk membangun pengetahuan mengenai Bahasa Indonesia, Khususnya dalam menulis teks eksplanasi	6
	7. Infografis ini memudahkan saya belajar mandiri	7
	8. Bila tidak masuk sekolah, akan lebih mudah mengejar materi yang tertinggal dengan membuka dan mempelajari materi Bahasa Indonesia, Khususnya dalam menulis teks eksplanasi yang ada di media pembelajaran infografis	8
Bahasa	9. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam infografis jelas dan mudah dipahami	9
	10. Bahasa yang digunakan dala infografis sederhana dan mudah dimengerti	10
	11. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	11

(diadaptasi dari Sari, 2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data-data kualitatif yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan sebagai tahapan analisis kebutuhan dan proses pengembangan media buklet infografis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V sekolah dasar. Selain itu teknik analisis data kualitatif juga digunakan untuk menganalisis lembar validasi ahli dan juga menganalisis lembar penilaian efektivitas dari guru

kelas V. Data kualitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun gambaran model interaktif Miles dan Huberman adalah seperti dibawah ini.



Gambar 3.3 Model Interaktif Miles dan Huberman

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Ahmad & Muslimah, 2021) dijelaskan sebagai berikut.

a) Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Sebelumnya harap diingat bahwa kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

b) Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti mulai memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuat pola serta membuang data yang tidak begitu diperlukan agar lebih mudah untuk mengolah datanya. Selain itu, peneliti harus melihat tujuan utama dari penelitian kualitatif yang akan dicapai.

c) Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data disajikan. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya agar data lebih mudah untuk dipahami.

d) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang telah direduksi dan disajikan untuk memverifikasi data dan menyusun kesimpulannya. Kesimpulan yang dibuat sebisa mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak karena pada dasarnya rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selain itu teknik analisis data kualitatif juga digunakan untuk menganalisis lembar validasi ahli, menganalisis lembar penilaian efektivitas dari guru kelas V, dan menganalisis respons dari peserta didik setelah menggunakan media buklet infografis yang dikembangkan.

3.6.1 Analisis Lembar Validasi Ahli

Uji validitas digunakan untuk menguji dan mengetahui tingkat validitas suatu instrumen. Agar produk yang dikembangkan valid secara rasional maka dilakukan validitas isi. Uji validitas ini dilakukan dengan penilaian dan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Sugiyono (2018, hlm 172) menyatakan bahwa *expert judgment* ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli tentang produk yang telah dibuat dan diakhiri dengan memungkinkan para ahli untuk memberi keputusan produk dapat digunakan tanpa perbaikan, produk digunakan dengan perbaikan, dan produk tidak dapat digunakan.

3.6.2 Analisis Umpan Balik Pengguna (Guru Kelas V)

Umpan balik dari pengguna media (guru kelas V) ini menggunakan teknik angket. Lembar angket tersebut dianalisis dengan mendeskripsikan semua hasil penilaian dari guru kelas V guru terhadap produk yang dikembangkan. Analisis tersebut diakhiri dengan memberikan kesimpulan secara umum dari guru kelas V tersebut, apakah produk yang dikembangkan peneliti ini efektif untuk digunakan atau tidak.

3.6.3 Analisis Respons Peserta Didik Kelas V

Respons peserta didik ini dilakukan menggunakan angket skala likert. Lembar angket tersebut akan dianalisis dengan mendeskripsikan semua hasil respons atau penilaian peserta didik terhadap media buklet infografis materi menulis teks eksplanasi yang dikembangkan.